

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Penetapan lokasi penelitian yang merupakan tahap yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan bisa ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah Isu Keamanan Sebagai Materi Utama Kampanye Politik Bupati Terpilih H. Joncik Muhammad Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018.

#### **A. Sejarah Kabupaten Empat Lawang**

Kabupaten Empat Lawang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia Ibukota Kabupaten ini terletak di Tebing Tinggi. Kabupaten Empat Lawang diresmikan pada 20 April 2007 setelah sebelumnya disetujui oleh DPR dengan disetujuinya rancangan Undang-Undangnya pada 8 Desember 2006 tentang pembentukan Kabupaten Empat Lawang bersama 15 Kabupaten/Kota baru lainnya. Pusat pemerintahan berada di Ibukota yaitu Kecamatan Tebing Tinggi semua kantor-kantor pemerintahan baik kantor yang lainnya semua berada di Ibukota yaitu Kecamatan Tebing Tinggi dan pusat Pemasaran berada di Kecamatan Pendopo.



**Peta 2.1**  
**Wilayah Provinsi Sumatera Selatan**  
**Sumber : Peta Rupabumi Indonesia.**  
**BIG Permendagri Nomor 56 Tahun 2015**

Kabupaten Empat Lawang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lahat awal mula terbentuknya Kabupaten ini, pemerintah sebenarnya menrencanakan Ibukotanya di wilayah Kecamatan Muara Pinang, namun karena terpilihnya HBA sebagai Bupati ibu kota akhirnya dipindahkan di Kecamatan Tebing Tinggi. Nama Kabupaten ini, menurut cerita rakyat berasal dari kata Empat Lawangan, yang dalam bahasa setempat berarti "Empat Pendekar (Pahlawan)".

Hal tersebut karena pada zaman dahulu terdapat empat orang tokoh yang pernah memimpin daerah ini dan sebagian besar masyarakat Kabupaten Empat Lawang menjadi petani misalnya petani beras, kopi, jagung dan ketumbar.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> <https://empatlawangkab.go.id/v2/profil>

**Tabel 2.1**  
**Nama-nama Suku di Kabupaten Empat Lawang dan jumlah penduduk**

No	Nama Suku	Presentase	Bermukim
1.	Suku Lintang/ <i>Jemo Lintang</i>	55%	Kec Muara Pinang, Kec Lintang Kanan, Kec Pendopo, Kec Pendopo Barat, Kec Ulu Musi dan Kec Sikap Dalam
2.	Suku Pasemah	19 %	Kec Pasemah Air Keruh
3.	Suku Saling	12 %	Kec Saling
4.	Suku Kikim	5 %	Kec Tebing Tinggi
5.	Minoritas(Jawa dan Sunda)	9 %	-
Jumlah Penduduk			237,389 Jiwa

**Sumber:** <https://empatlawangkab.go.id/v2/profi>

Mayoritas suku masyarakat Empat Lawang yaitu suku Lintang, suku Lintang adalah satu kelompok sosial yang berdiam di sekitar Sungai Lintang, yaitu Sungai Lintang Kiri dan Sungai Lintang Kanan, di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Nama daerah Lintang diberikan karena Sungai Lintang terletak melintang di alur Sungai Musi. Penduduk setempat menyebut diri mereka *Jemo Lintang*, yang artinya "Orang Lintang". Menurut cerita rakyat, nenek moyang orang Lintang yang pertama kali membangun dusun di daerah tersebut berasal dari luar dan masuk ke daerah tersebut melalui Sungai Musi.

Daerah kediaman mereka disebut wilayah Lintang Empat Lawang, yang meliputi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Ulu Musi dengan ibu kotanya Padang Tepong, Kecamatan Pendopo dengan ibu kotanya Pendopo, Kecamatan Muara Pinang dengan ibu kotanya Muara Pinang, dan Kecamatan Tebing Tinggi dengan ibu kotanya Tebing Tinggi. Nama

Lintang Empat Lawang muncul dengan adanya keyakinan masyarakat bahwa mereka diturunkan oleh nenek moyang yang berasal dari empat lawangan (pahlawan) dari dusun yang berbeda-beda, yaitu lawangan dari dusun Batu Pance, lawangan dari dusun Tanjung Ray, lawangan dari dusun Muara Tandi yang sekarang disebut Muara Danau dan lawangan dari dusun Lubuk Puding.

Orang Lintang menggunakan bahasa Lintang (*baso Lintang*), yang terdiri atas dua dialek, yaitu dialek o dan dialek e. Dialek o digunakan di Kecamatan Ulu Musi, Pendopo, dan Muara Pinang. Dialek e digunakan di Kecamatan Tebing Tinggi, dan beberapa dusun di Kecamatan Ulu Musi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tim Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan pada tahun 1986, jumlah penutur bahasa Lintang di wilayah ini diperkirakan sekitar 181.206 jiwa. Secara khusus, jumlah penutur bahasa Lintang dialek o diperkirakan berjumlah 125.785 jiwa. Di daerah ini orang Lintang hidup berbaur dengan masyarakat suku bangsa lain, misalnya dengan suku bangsa Jawa di daerah Pasemah Air Keruh di Kecamatan Ulu Musi, suku bangsa Minangkabau di Kecamatan Pendopo, atau suku bangsa Melayu Palembang di Kecamatan Muara Pinang.

Perkembangan atau dusun orang Lintang umumnya dirikan mengelompok di tepi sungai. Sejak masuknya pemerintah Belanda, dusun-dusun orang Lintang mulai pindah ke tepi-tepi jalan raya. Mata pencaharian pokoknya adalah bertani, terutama menanam padu di sawah.

Tanaman pokok lainnya adalah kopi yang tumbuh subur di daerah tersebut. Hasil kopi dari daerah ini sejak jaman Belanda sudah menjadi salah satu komoditi ekspor.

Dalam berkebun kopi biasanya orang Lintang melakukannya dengan cara membuka areal hutan yang terdapat di sekitar mereka. Mata pencaharian lainnya adalah berkebun kelapa dan buah-buahan, beternak dan berdagang. Mereka juga menangkap ikan di sekitar sungai-sungai yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Masyarakat Lintang terbagi atas kelompok-kelompok marga. Di daerah Lintang Empat Lawang terdapat sekitar 13 marga dan 120 dusun. Pemimpin sebuah marga disebut Pasirah atau Depati, yang kedudukannya dalam struktur pemerintah sekarang berada di bawah camat. Pada masa lalu seorang pasirah sering kali diberi gelar tertentu, misalnya gelar Pangeran. Sebagai pemimpin adat, seorang pasirah bertanggung jawab memimpin dan melindungi warga marganya.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang Pasirah dibantu oleh para Pamong Marga, yang terdiri atas: juru tulis marga yang bertugas dalam hal administrasi, gindo atau pembarap, yaitu kepala dusun, penggawo yaitu pembantu kepala dusun dalam melaksanakan tugas sehari-hari, penghulu atau khatib yang bertugas dalam hal keagamaan.

Secara keseluruhan sistem kehidupan orang Lintang berorientasi pada suatu tatanan hukum adat yang sudah berlaku di daerah pedalaman

lagi, masyarakat masih mempertahankan norma-norma yang terkandung di dalamnya, termasuk sanksi-sanksi untuk perbuatan yang melanggar adat.

Di kalangan masyarakat berkembang suatu sistem tolong-menolong yang diterapkan pada berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem gotong-royong, misalnya, dilaksanakan dalam peristiwa kematian (petolong), menanam padi (ngersayo-betanam padi), mendirikan rumah (ngersayongakkan uma), dan sebagainya.

Orang Lintang umumnya adalah pemeluk agama Islam. Yang berperan dalam urusan keagamaan ini adalah seorang penghulu yang bertanggung jawab pada tingkat marga dan seorang khatib yang bertanggung jawab pada tingkat dusun. Pengaruh agama Islam juga terlihat dalam bentuk-bentuk kesenian orang Lintang, diantaranya kesenian rebana, jidor, dan berbagai tari-tarian. Bentuk kesenian lainnya yang masih berkembang dengan baik adalah tradisi sastra lisan, seperti pantun, jampi, memoneng, rejung, andai-andai, karnasian, dan sebagainya<sup>2</sup>

#### 1. Letak Geografis

Kabupaten Empat Lawang terdapat 10 Kecamatan dan Kecamatan yang terbaru adalah Kecamatan Pendopo Barat yang merupakan pecah dari Kecamatan Pendopo. Kepadatan penduduk : 98,02 jiwa/km<sup>2</sup> luas wilayah 2.256.51 Km<sup>2</sup> luas Geografis 3.25-4.15 LS dan 102.37-103.4 BT.

---

<sup>2</sup>[http://books.google.co.id/bool/about/Ensikploedi\\_suku\\_bangsa\\_di\\_Indonesia.id=FbGEC\\_esc=y](http://books.google.co.id/bool/about/Ensikploedi_suku_bangsa_di_Indonesia.id=FbGEC_esc=y), Di akses pada tanggal 20 Agustus 2018

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kabupaten Musi Rawas.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kabupaten Lahat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kabupaten Lahat dan Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu.

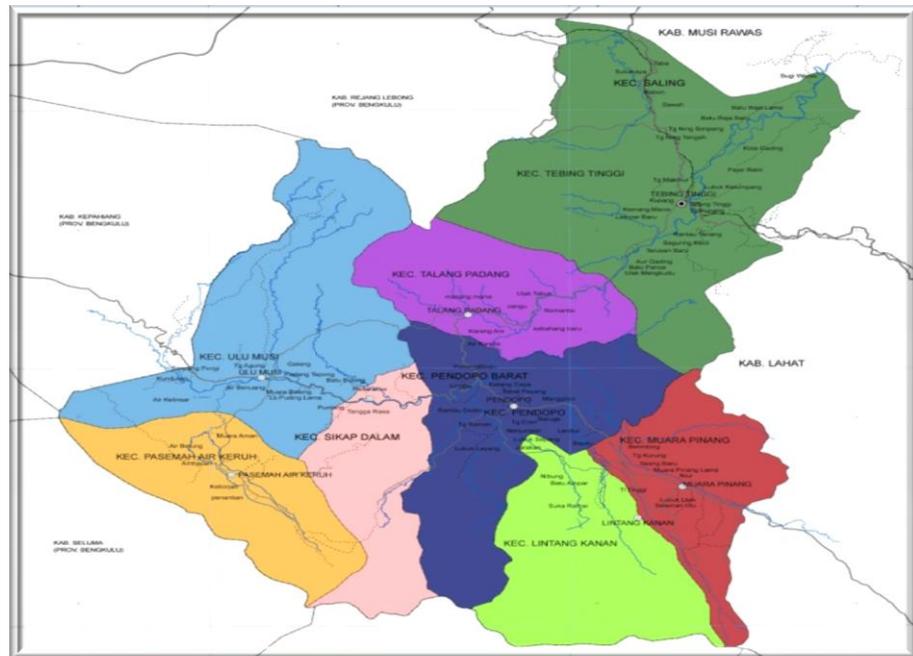
**Tabel 2.2**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang<sup>3</sup>**

Kecamatan	Luas Wilayah	Persentase
Muara Pinang	193,72 km <sup>2</sup>	8,59
Lintang Kanan	264,55 km <sup>2</sup>	11,72
Pendopo	192,86 km <sup>2</sup>	8,55
Pendopo Barat	95,20 km <sup>2</sup>	4,22
Pasemah Air Keruh	217,90 km <sup>2</sup>	9,66
Ulu Musi	329,62 km <sup>2</sup>	14,61
Sikap Dalam	230,76 km <sup>2</sup>	10,23
Talang Padang	140,90 km <sup>2</sup>	6,24
Tebing Tinggi	362,93 km <sup>2</sup>	16,08
Saling	228,00 km <sup>2</sup>	10,10
Empat Lawang	2256,44 km <sup>2</sup>	100

**Sumber:** <https://empatlawangkab.bps.go.id/statictable/2016/03/19/35/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-empat-lawang.html>

---

<sup>3</sup><https://empatlawangkab.bps.go.id/statictable/2016/03/19/35/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-empat-lawang.html>, Di akses pada tanggal 26 Agustus 2019



**Peta 2.2**  
**Wilayah Kabupaten Empat Lawang**  
**Sumber: Peta Rupabumi Indonesia.**

Terdapat sepuluh Kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang antara lain<sup>4</sup> :

1. Kecamatan Muara Pinang terletak pada gambar berwarna merah.
2. Kecamatan Lintang Kanan terletak pada gambar berwarna hijau muda.
3. Kecamatan Pendopo terletak pada gambar berwarna biru tua.
4. Kecamatan Pendopo Barat juga terletak pada gambar berwarna biru tua.
5. Kecamatan Talang Padang terletak pada gambar berwarna ungu.
6. Kecamatan Sikap Dalam terletak pada gambar berwarna merah muda.
7. Kecamatan Ulu Musi terletak pada gambar berwarna biru muda.
8. Kecamatan Pasemah Air Keruh terletak pada gambar berwarna jingga.

---

<sup>4</sup>*Ibid*

9. Kecamatan Saling terletak pada gambar berwarna hijau tua.

10. Kecamatan Tebing Tinggi terletak pada gambar berwarna hijau tua.

Tingkat keamanan Kabupaten Empat Lawang masih sangat kurang bisa dikatakan sangat tidak aman sama sekali terutama pada tahun 2018 misalnya kejahatan seperti Curas, curamor dan curat atau bisa di sebut dengan tindak kejahatan berlapis, dan keadaan ini dijadikan materi utama kampanye politik oleh H. Joncik Muhammad yang sekarang menjadi Bupati di Kabupaten Empat Lawang berikut table tindakan kejahatan yang terjadi pada tahun 2018.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Kriminal dan penyelesaian tindak kriminal Kabupaten**  
**Empat Lawang**

No	Kesatuan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	JML
		JPT	JPT	JPT	JPT	JPT	JPT							
1	Polres Empat Lawang	3	6	6	5	9	4	11	5	11	13	13	1	93
2	Tebing Tinggi	3	1	2	2	0	2	5	0	0	0	1	0	12
3	Talang Padang	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
4	Pendopo	4	2	2	1	1	2	0	0	0	0	1	0	14
5	Muara Pinang	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	4
6	Lintang Kanan	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8
7	Ulu Musi	4	3	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10
8	Pasemah Air Keruh	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
JUMLAH PTP		104												

**Sumber : Kantor Kepolisian Empat Lawang**

Ket : 1. Jumlah tindak pidana (JPT), Penyelesaian tindak pidana (PTP)

## **B. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)**

Pemilihan umum merupakan media bagi rakyat untuk menyatakan kedaulatannya, paham kedaulatan rakyat menyiratkan, bahwa pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara adalah rakyat dan rakyat pula yang menentukan corak dan cara pemerintahan diselenggarakan.

Pilkada yang merupakan pemilihan kepala daerah yang diatur dalam Undang-undang nomor 8 tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Pelaksanaan pemilihan umum dan pemilihan kepada daerah yang merupakan perwujudan dari paham kedaulatan rakyat. Secara ideal pemilihan umum (*general election*) bertujuan agar terselenggara perubahan kekuasaan pemerintahan secara teratur, damai sesuai dengan mekanisme yang dijamin dan ditentukan oleh konstitusi.<sup>5</sup>

Pemilihan umum Bupati Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018 merupakan pemilihan umum di Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, untuk menentukan Bupati dan Wakil Bupati Empat Lawang periode 2018–2023. Ini merupakan pemilihan Walikota secara langsung ketiga setelah Pilkada Empat Lawang 2008 dan Pilkada Empat Lawang 2013.<sup>6</sup> Bupati petahanan, Syahril Hanafiah tidak akan mencalonkan diri kembali setelah memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif (caleg) dari NasDem. Posisi Wakil Bupati lowong setelah Syahril Hanafiah

---

<sup>5</sup>Bilal Dewansyah, *Model Kampanye Deliberatif Dalam Desain Pilkada Serentak: Sebuah Gagasan Perubahan* (2015), Vol. 4, No. 1

<sup>6</sup><https://infipemilu.kpu.go.id/pilkada/paslon/tahapPenetapan>, Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

dilantik menggantikan Budi Antoni Aljufri yang diberhentikan karena terjerat kasus korupsi.<sup>7</sup>

Sebelumnya Terdapat 4 bakal pasangan calon (bapaslon) yang mendaftar ke KPUD Kabupaten Empat Lawang untuk bertarung di Pilkada Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018. Dua bapaslon dari jalur perseorangan dan dua bapaslon dari jalur partai politik. Dua bapaslon dari jalur perseorangan pada awalnya dinyatakan tidak memenuhi syarat, yaitu bapaslon Anamsyah-Jauhari Hora dan bapaslon Yulizar Dinoto-Kison Syahrin. Namun pasangan Yulizar Dinoto-Kison Syahrin kemudian menggugat Keputusan KPU tersebut ke Pengadilan Tingkat Tata Usaha Negara (PTTUN) Medan dan mereka dinyatakan menang dan KPUD Kabupaten Empat Lawang mengambil keputusan untuk tidak mengajukan banding.<sup>8</sup>

Pilkada Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018 diikuti oleh 3 paslon yang pertama David Hadrianto Aljufri dan H. M. Eduar Kohar,Se,.Mm Pasangan calon No. Urut 01. Yang kedua H. Joncik Muhammad dan Yulius Maulana pasangan calon No. Urut 02. Dan yang ketiga H. Yulizar Dinoto,Sh (Cabup) dan Drs. H. Kison Syahrin,Mm (Cawabup) pasangan calon No. Urut 03 pelaksanaan pada tanggal 17 April 2018.

---

<sup>7</sup><http://palembang.tribunnews.com/2017/10/08/ikut-pilebupati-empatlawang-minta-maaf-pastikan-tidak-ikut-pecalonan-pilkada> Diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

<sup>8</sup><https://penasumatera.co.id/ditetapkan-jadi-paslon-pilkada-empat-lawang-noto-kisom-nomor-urut-3/>, Di akses pada tanggal 26 Agustus 2019

**Tabel 2.4**  
**Peserta Pilkada Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018**

No. Urut	Nama Calon Bupati	Prestasi Cabup	Nama Calon Wakil Bupati	Prestasi Cawabup	Partai Pengusung
1.	David Hadrianto Aljufri	Ketua DPD Golkar Empat Lawang  Ketua DPRD Empat Lawang 2009-2018	M. Eduar Kohar	Sekretaris Daerah Empat Lawang 2007-2008  Ketua Ormas Nasdem Empat Lawang	 Partai Golkar  Partai Nasdem  Partai Gerindra
2.	Joncik Muhammad	Ketua DPD PAN Empat Lawang  Anggota DPRD Sumsel	Yulius Maulana	Ketua DPD BMI-PDIP  Anggota DPRD Sumsel	 Partai PAN  Partai PDIP  Partai PKPI  Partai PKB  Partai Demokrat  Partai Hanura  Partai PPP
3.	Yulizar Dinoto	Ketua BPBD Sumsel 2010-2016  Pj. Bupati Ogan Ilir 2016	Kison Syahrin	Wakil Ketua DPRD Lahat 1999-2004  Kader PDIP	Perseorangan

**Sumber: KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kabupaten Empat Lawang**

## 1. Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Empat Lawang

Daftar Pemilih Tetap (DPT) adalah daftar pemilih yang memiliki hak pilih dan sudah terdata oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) di Kabupaten Empat Lawang, pemilih kategori ini akan mendapatkan surat pemberitahuan untuk memilih atau C6.

**Tabel 2.5**  
**Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Empat Lawang**

No.	Kabupaten/Kota	Pilkada Tahun 2018					
		DP4		DPS		DPT	
		TPS	Total	TPS	Total	TPS	Total
1	Muara Pinang	55	24343	64	24304	64	26909
2	Lintang Kanan	64	19205	55	19548	55	23354
3	Pendopo	82	27761	82	32146	82	32108
4	Pendopo Barat	32	9085	32	8645	32	9407
5	Sikap Dalam	39	12909	39	12881	39	13226
6	Ulu Musi	41	14826	41	14339	41	15319
7	Pasemah Air Keruh	49	16893	49	17556	49	16900
8	Talang Padang	36	9718	36	9725	36	9878
9	Tebing Tinggi	117	35152	117	38368	117	36904
10	Saling	30	11595	30	11143	30	11327
TOTAL		545	181487	545	188655	545	195332

**Sumber : KPU Kabupaten Empat Lawang**

## 2. Kampanye Politik Bupati terpilih H. Joncik Muhammad

Kampanye politik adalah sebuah upaya yang tersusun dan bertujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan para pemilih dan kampanye politik selalu merujuk pada kampanye untuk menyampaikan pesan dari kampanye dan ialah lebih menonjokan ide bahwa sang kandidat atau calon ingin berbagi dengan pemilih. Pesan sering terdiri dari beberapa poin berbicara tentang isu-isu kebijakan. Poin-Poin ini akan dirangkum dari ide utama dari kampanye dan sering diulang untuk menciptakan kesan abadi kepada pemilih.

Dalam banyak pemilihan, para kandidat partai politik akan selalu mencoba untuk membuat para kandidat atau calon lain menjadi "tanpa pesan" berkaitan dengan kebijakannya atau berusaha untuk pengalihan pada pembicaraan yang tidak berkaitan dengan poin kebijakan atau program. Sebagian besar strategis kampanye menjatuhkan kandidat atau calon lain yang lebih memilih untuk menyimpan pesan secara luas dalam rangka untuk menarik pemilih yang paling potensial. Sebuah pesan yang terlalu sempit akan dapat mengasingkan para kandidat atau calon dengan para pemilihnya atau dengan memperlambat dengan penjelasan rinci programnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rosady Ruslan. (2013). *Kampanye Public Relations*, Jakarta: Rajawali Pres. Hal 79-82



**Gambar 2.1**  
**Kampanye akbar pada pilkada 2018**  
**Sumber: Sriwijaya Post**

Gambar diatas merupakan gambar pada saat kampanye akbar yang di lakukan di Kecamatan Pendopo yang bertempat di Jalan Jati Pendopo Dalam, kampanye akbar yang dilakukan oleh H. Joncik Muhammad dan Yulius Maulana mengundang beberapa ada di dalam negeri antara lain Siti Badirah.



**Gambar 2.2**  
**Kampanye terbuka**  
**Sumber : penasriwijaya**

Kampanye terbuka yang dilakukan di enam Kecamatan dan Bapak Joncik Muhammad-Yulius Maulana selalu menyampaikan bahwa mereka siap membuat Kabupaten Empat Lawang lebih Baik lagi terutama yaitu masalah keamanan yang sangat meresahkan masyarakat di Kabupaten Empat Lawang.

Para tim pemenangan juga menggunakan analisis SWOT yang merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert S Humphrey pada tahun 1960-an.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang

mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.<sup>10</sup>



**Gambar 2.3**

**Spanduk Kampanye Paslon No. 02**

**Sumber: KPU Kabupaten Empat Lawang**

Terdapat 2 faktor pokok yang akan memengaruhi keempat komponen dasar pada analisis SWOT yaitu<sup>11</sup>:

a. Faktor Internal (*Strength* dan *Weakness*) Untuk faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam terdiri dari dua poin yaitu kekuatan dan kelemahan. Adapun bagian-bagian dari faktor internal yaitu:

- 1) Sumber daya yang dimiliki
- 2) Keuangan atau finansial

---

<sup>10</sup>Frederick Regnald Andries. (2007). *Perumusan Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis Swot, Disertai Manajemen*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, h. 1-2 t.d.

<sup>11</sup>.*Ibid.* Hal 08

3) Kelebihan atau kelemahan kandidat (pasangan calon Joncik Muhammad dan Yulius Maulana)

4) Pengalaman-pengalaman pemilu sebelumnya (baik yang berhasil maupun yang gagal)

b. Faktor eksternal (*opportunities* dan *threats*) Ini merupakan faktor dari luar entitas, di mana faktor ini tidak secara langsung terlibat pada apa yang sedang diteliti dan terdiri dari 2 poin yaitu ancaman dan peluang.

Adapun bagian bagian dari faktor eksternal yaitu:

1) Masalah yang meresahkan masyarakat (pembegalan)

2) Keadaan politik di Kabupaten Empat Lawang

3) Perkembangan teknologi

4) Kejadian yang pernah terjadi

5) Keadaan sekitar (lingkungan)

### 3. Hasil Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018

Pilkada Empat Lawang 2018 dimenangkan oleh Paslon No.2 H. Joncik Muhammad-Yulius Maulana yang diusung oleh sepuluh partai dan memperoleh suara pada saat pemilihan kepala daerah mendapatkan suara sebanyak 81.671 suara. Berikut adalah rekapitulasi suara Pilkada Empat Lawang 2018.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*

**Tabel 2.6**  
**Hasil Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018**

No	Uraian	Rincian
	<b>Rincian Perolehan Pasangan Calon</b>	<b>Jumlah suara</b>
1	H. David Hadriantoaljufri (Had) dan H. M. Eduar Kohar,Se,.Mm	46.876
2	H. Joncik Muhammad, S.Si dan Yulius Maulana	81.671
3	H. Yulizar Dinoto,Sh dan Drs. H. Kison Syahrin,Mm	6.568
	<b>Jumlah Seluruh Suara Sah</b>	134.611
	<b>Jumlah Suara Tidak Sah</b>	4.374
	<b>Jumlah Seluruh Suara Sah Dan Tidak Sah</b>	138.985

**Sumber : KPU Pemilihan Umum) Kabupaten Empat Lawang**

### **C. Profil Pasang Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Empat Lawang**

Dalam Pilkada Bupati Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2018 hanya diikuti oleh tiga pasang calon dan H. Joncik Muhammad (Cabup) dan Yulius Maulana (cawabup) merupakan pasangan yang terpilih melalui pilkada pada tahun 2018. Berikut ini rincian profil lengkap dari Bupati terpilih H. Joncik Muhammad dan Wakil Yulius Maulana tahun 2018.

#### **1. Profil Bupati terpilih H. Joncik Muhammad dan Wakil Yulius Maulana**

Joncik Muhammad lahir pada tanggal 04 November 1970 di Kabupaten Empat Lawang Kecamatan Muara Pinang Desa Sawah Provinsi Sumatera Selatan dan Wakil Bupati Yulius Maulana lahir pada

tanggal 08 Juli 1975 di Kabupten Empat Lawang Kecamatan Pendopo  
Desa Tebing Tinggi.

**Tabel 2.7**  
**Riwayat pendidikan Bupati terpilih H. Joncik Muhammad dan Wakil**  
**Yulius Maulana**

Joncik Muhammad	Yulius Maulana
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD Negeri 16 Sawah Tahun 1978-1984</li> <li>2. SMP Negeri 1 Muara Pinang Tahun 1984-1987</li> <li>3. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun 1987-1990</li> <li>4. S1 (Universitas Gaja Mada Yogyakarta Tahun 1990-2000, Universitas Palembang Tahun 2006-2011)</li> <li>5. S2 ( STIE Abi Surabaya Tahun 2000-2003, Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2014-2017)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SD Santo Yosef Lahat Tahun 1982-1988</li> <li>2. SMP Santo Yosef Tahun 1988-1991</li> <li>3. SMA Daso Badung Tahun 1991-1998</li> <li>4. S1 Poltek Universitas Sriwijaya Palembang Tahun 1994-1998</li> </ol>

**Sumber : KPU Kabupaten Empat Lawang**

**Tabel 2.8**  
**Riwayat Pekerjaan Bupati terpilih H. Joncik Muhammad dan Wakil Yulius**  
**Maulana**

H. Joncik Muhammad	Yulius Maulana
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asisten Dosen FG. UGM Tahun 1994-1996</li> <li>2. Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Lahat Tahun 1999-2004 S/d 2004-2007</li> <li>3. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Empat Lawang Tahun 2007-2009</li> <li>4. Ketua Komisi III DPRD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2018</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultan</li> <li>2. Konraktor</li> <li>3. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Empat Lawang Tahun 2009-2014</li> <li>4. Anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2018</li> </ol>

**Sumber : KPU Kabupaten Empat Lawang**

Tabel diatas menceritakan tentang awal karir H. Joncik Muhammad yang mengawali dengan menjadi asisten dosen di Universitas Gajah Mada Yogyakarta setelah menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 1994-1996 dan Joncik Muhammad pada tahun 1999-2004 menjabat sebagai ketua komisi C DPRD Kabupaten Lahat dilanjutkan dengan menjabat sebagai wakil ketua DPRD Kabupaten Empat Lawang Pada

tahun 2007-2009, pada tahun 2014-2018 beliau menjadi ketua komisi III DPRD Provinsi Sumatera Selatan dan yang terakhir beliau mencalonkan diri menjadi Bupati Kabupaten Empat Lawang pada periode 2018-2022. Sedangkan Yulius Maulana mengawali karirnya bekerja sebagai konsultan dan kontraktor dan pada tahun 2009-2014 wakil ketua DPRD Kabupaten Empat Lawang, dan menjadi anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2018 yang terakhir beliau mencalonkan diri menjadi pasang calon Joncik Muhammad pada periode 2018-2022.

### **C. Visi dan Misi Bupati Kabupaten Empat Lawang**

#### 1. Visi

MADANI (Makmur, Aman, Damai, Agamis, Nasionalis dan indah)

#### 2. Misi

- a. Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih, dan demokratis melalui penyelenggaraan pemerintahan yang professional, aspiratif, partisipatif dan transparan.
- b. Meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antara pemerintah, pelakuusaha, akademik dan kelompok-kelompok masyarakat untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- c. Membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat, berkelanjutan dan aspek kelestarian lingkungan.

- d. Mengembangkan industri pengolahan dan manufaktur yang berorientasi pasar dengan memperkokoh kemitraan hulu-hilir, serta industri kecil, menengah dan besar.
- e. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan ketetapan alokasi investasi pembangunan melalui penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja
- f. Meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa serta mengembangkan dan membina, memfasilitasi pembentukan sumber daya manusia (SDM) Empat Lawang yang kreatif, sehat, produktif, inovatif dan peduli melalui semua jalur dan jenjang pendidikan baik formal maupun informal.
- g. Mengoptimalkan ketetapan alokasi dan distribusi sumber-sumber daerah khususnya APBD untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.
- h. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan social dasar lainnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal.
- i. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana publik dengan memperhatikan kelestaraan lingkungan
- j. Mendorong terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan masyarakat melalui pembuatan peraturan daerah, penegakan peraturan dan pelaksanaan hukum yang berkeadilan.